

JURNAL TUGAS AKHIR

**PERANCANGAN VIDEO PROFIL
SASENITALA KONSERVASI ALAM DAN BUDAYA
SEBAGAI MEDIA INFORMASI**



Oleh

Gardhika jatikusuma

1012057024

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016**

PENGESAHAN

Jurnal untuk Tugas Akhir dengan judul '**PERANCANGAN VIDEO PROFIL SASENTALA KONSERVASI ALAM DAN BUDAYA SEBAGAI MEDIA INFORMASI**' oleh Gardhika jatikusuma, NIM. 1012057024 Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Jurusan Desain, Institut Seni Indoneisa Yogyakarta, ini telah disahkan oleh Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual pada Februari 2016.



Ketua Program Studi DKV

Drs. Hartono Karnadi, M.Sn.
NIP. 19650209 199512 1 001

PERANCANGAN VIDEO PROFIL SASENITALA KONSERVASI ALAM DAN BUDAYA SEBAGAI MEDIA INFORMASI

Gardhika jatikusuma

Program Studi Desain Komunikasi Visual

Jurusan Desain

Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Februari 2016

ABSTRAK

Perancangan Video Profil untuk memberikan informasi mengenai Unit Kegiatan Mahasiswa Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya yang berada di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Perancangan video profile ini bertujuan untuk menginformasikan segala hal yang berkaitan dengan Sasenitala, khususnya mengenai histori (sejarah) dan biografi (profil). Segala yang ada di dalam organisasi Sasenitala ini akan diinformasikan secara menyeluruh agar masyarakat sekitar dan khususnya para mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta mengetahui tentang kegiatan-kegiatan apa saja yang sudah dilakukan dan yang akan dilakukan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Sasenitala.

Di era digital yang sudah semakin berkembang ini, sangat dibutuhkan media untuk menginformasikan segala sesuatu, termasuk informasi mengenai Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya. Unit Kegiatan Mahasiswa Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya yang melingkupi kegiatan pecinta alam, budaya dan lingkungan akan dinformasikan melalui media video profil dengan media pendukung website, poster, *mini x-banner*, *postcard*, *video teaser*, *sticker*, *pin*, kaos dan brosur, yang kesemuanya mengandung unsur informasi mengenai Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya.

Kata kunci : Video Profil, Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya, Media Informasi

ABSTRACT

Design of video profile to give an information about student activity units of Sasenitala Concervation of Nature and Culture where located in Indonesia Institute of the Arts Yogyakarta. This design of video profile aims to inform all maters relating to Sasenitala Concervation of Nature and Culture, especially about its history and biography. All things that exist in the organization of Sasenitala Concervation of Nature and Culture will be informed thoroughly, so that the surrounding community and especially the students know about the activities of what has been and will be done by units of Sasenitala Concervation of Nature and Culture.

In this digital age which is growing, much needed media to inform everything, including information on Sasenitala Concervation of Nature and Culture. Student activity units of Sasenitala Concervation of Nature and Culture surrounding the activities of nature lovers, culture and the environment will be informed through the media video profile with supporting media : website, poster, mini x-banner,

envelope, video teaser, sticker, pin, t-shirt and brochure, which all contain an element of information on Sasenitala Conservation of Nature and Culture.

Keywords : Video Profile, Sasenitala Conservation of Nature and Culture, Media Information.

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Organisasi Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya adalah salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang fokus pada konservasi alam dan budaya, organisasi yang sudah berdiri sejak tahun 1977 ini dahulu awalnya adalah organisasi Mapala (Mahasiswa Pecinta Alam) namun karena beberapa hal vakum dan mulai aktif kembali pada tahun 1993 dengan merubah konsep menjadi konservasi alam dan budaya hingga kini. Hal ini dikarenakan adanya kedekatan Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya dengan wahana lingkungan hidup Indonesia yang fokus dengan membuat acara yang *friendly* dengan lama dan fokus pada perkembangan budaya di Indonesia. Konsep yang berubah dan berbeda tersebut belum banyak diketahui oleh pihak lain di luar organisasi, oleh karena itu dibutuhkan penyebaran informasi.

Banyaknya kegiatan yang sudah dilakukan Sasenitala dalam lingkup institusi ataupun luar institusi tidak menutup kemungkinan kurangnya publikasi atau informasi di dalam organisasi ini. Banyak yang beranggapan bahwa organisasi Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya ini hanya organisasi perkumpulan mahasiswa-mahasiswa Institut Seni Indonesia yang hanya melakukan kegiatan negatif saja, bahkan tidak ada yang mengerti atau paham fungsi dari organisasi ini dalam lingkup institusi maupun masyarakat luar Institut. Kurangnya perhatian institusi akan kehadiran dan fungsi organisasi ini sangat diprihatinkan, karena faktor institusilah yang seharusnya wajib mewadahi organisasi ini, tidak dari perspektif materi saja, tetapi dalam perspektif informasi dan sangat disayangkan jika pada akhirnya organisasi tertua di Institut Seni Indonesia Yogyakarta ini harus di non-aktifkan karena kurangnya perhatian dari pihak institusi. Begitu pula dengan kerjasama-kerjasama yang ditawarkan dari pihak luar instusi, baik dari agen *company* atau *founder* yang selalu menawarkan kerjasama kepada organisasi Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya ini, tetapi karena tidak adanya profil tentang Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya sendiri jadi sangat disayangkan jika *company-company* atau *founder* yang mengajak kerjasama ini lari dan mencari organisasi yang lain, maka menjadi sangat penting organisasi Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya mempunyai video profil melalui website sebagai media informasi. Video profil merupakan salah satu media komunikasi yang saat ini saat diminati khalayak umum karena kekuatan video profil tersebut muncul dari visual dan audio.

Media video sangat efektif sebagai sarana penyebaran informasi pada masa kini, karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jadi sangatlah tepat jika organisasi Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya ini membutuhkan sebuah media yang berupa video profil agar dapat

menginformasikan dan memperkenalkan apa sebenarnya fungsi dari organisasi ini dalam ruang lingkup institusi maupun luar institusi untuk menghindari informasi negatif mengenai kesalahpahaman fungsi sebenarnya dari organisasi Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya.

2. Rumusan dan Tujuan Penelitian

a. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang sebuah video profil yang dapat memperkenalkan dan menginformasikan kegiatan Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya kepada mahasiswa dan mahasiswi Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan juga masyarakat sekitar ?

b. Tujuan Penelitian

Tujuan perancangan ini adalah untuk lebih memperkenalkan dan menginformasikan Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya oleh mahasiswa dan mahasiswi Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan masyarakat luas tentang profil dan kegiatan yang ada di dalamnya agar ke depannya tidak ada informasi negatif terhadap organisasi Sasenitala dan dapat membantu hubungan Sasenitala dengan agen *company* atau *founder* di luar institusi.

3. Teori dan Metode Penelitian

a. Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini berupa teori film dokumenter yang ditulis oleh Gatot Prakosa dan juga teori pengambilan gambar atau *shoot* oleh Rowan Ayers, sedangkan analisis data menggunakan teori analisis S.W.O.T dan 5W+1H.

b. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode perancangan yang terdiri dari pengumpulan data, data yang dibutuhkan, alat instrumen yang dibutuhkan dan analisis data menggunakan SWOT dan 5W+1H. Analisis ini dimulai dengan wawancara, penelitian pustaka, mengumpulkan berbagai macam data yang diperoleh melalui dokumentasi berupa foto maupun video.

Data yang dapat diperoleh melalui hasil pengamatan data di lapangan serta dari teori-teori yang didapat dari sumber referensi terpercaya, baik dari buku, internet, narasumber dan literatur lainnya yang dapat mendukung proses perancangan sehingga mendapatkan informasi yang memadai dan dapat dituangkan dalam bentuk visualisasi. Berbagai macam data yang diperoleh melalui dokumentasi berupa foto maupun video yang berkaitan dengan tema yang diangkat dalam perancangan yang dapat mendukung proses perancangan terkait.

Dalam proses perancangan video profil ini dibutuhkan untuk mendokumentasikan hasil studi, dokumentasi guna menjadikan data pendukung perancangan terkait, kemudian seperangkat unit computer PC yang dilengkapi dengan berbagai perangkat lunak (*software*) desain grafis seperti *Adobe Photoshop CS6*, *Adobe Illustrator CS6*, *Adobe*

Premier CS6, dan *Adobe After Effect CS6* serta alat-alat pendukung proses perancangan ini.

Dalam menganalisis data perancangan video profil Sasenitala Konservasi Alam Dan Budaya ini menggunakan dua metode analisis data, yang pertama 5W+1H (*What, Who, When, Why, Where and How*). Kemudian dari data-data tersebut dilakukan analisis lebih lanjut dan evaluasi untuk menjawab pertanyaan tersebut, kemudian menyelesaikan masalah yang ada dari data-data yang telah didapat dan dapat memecahkan masalah komunikasi pesan, dan yang kedua adalah metode analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities dan Threats*) untuk menganalisis media.

Kesimpulan hasil analisis tahap awal akan digunakan dalam proses analisis target audiens dengan menggunakan personifikasi target audiens. Hasil dari metode analisis data di atas digunakan untuk mensintesis *point of contact* antara target audiens dengan media.

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

a. Tujuan Media

Tujuan Media adalah menetapkan apa yang hendak dicapai dalam perancangan desain komunikasi visual. Dalam perancangan video profil Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya tujuan medianya adalah untuk menjangkau target *audience* yaitu mahasiswa dan mahasiswi Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan juga masyarakat kepecintaalaman dengan menggunakan media audio visual yaitu video. Video profil Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya ini dalam penyampaian informasinya memakai pendekatan video dokumentasi untuk program video pembuka sosial media khususnya *youtube* yang bertemakan tentang alam dan budaya seperti *National Geographic Indonesia, World Wide Federation Indonesia* dan lain-lain.

Penjelasan disampaikan lewat narasi yang berbahasa Indonesia dan wawancara dengan beberapa narasumber yang mengetahui secara jelas mengenai Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya. Hal ini karena video sebagai media audio visual gerak, dalam menyampaikan informasi dapat lebih terdeskripsikan dengan jelas dan nyata mengingat kelebihan video adalah dapat mengkomunikasikan suatu pesan atau informasi dengan dua bahasa, yaitu bahasa gambar dan bahasa suara, serta dapat diputar berulang-ulang, praktis, efektif serta biaya produksinya lebih murah jika dibandingkan dengan film *seluloid*.

b. Strategi Media

Media yang akan digunakan dalam strategi media ini dibagi menjadi 2 media, yaitu media utama dan media pendukung. Media Utama : Media utama yang akan digunakan adalah video profil Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya. Media Pendukung : Media pendukung yang akan

digunakan untuk mendukung media utama yaitu *website*, *video teaser*, *poster*, *mini x-banner*, *merchandise* (pin, kaos, *sticker*, kartu nama, amplop) dan brosur.

c. Program Media

Dalam perancangan Video Profil Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya ini pelaksanaan media berlangsung selama 3 bulan terhitung dari bulan Mei 2015. Video Profil ini dikemas dalam bentuk *DVD High Resolution*. Bekerja sama dengan Institut Seni Indonesia untuk penyebaran video ini ke calon mahasiswa dan mahasiswi Institut Seni Indonesia Yogyakarta, juga disebarkan kepada *founder-founder* diseluruh Indonesia. Penyebaran ini dilakukan pada minggu pertama bulan Agustus 2015, dengan harapan dapat menjadikan informasi tentang obyek organisasi alternatif yang dapat dipilih oleh mahasiswa dan mahasiswi Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai organisasi yang berpotensi. Video profil ini juga mulai bias dilihat melalui internet dengan alamat www.sasenitala.org.

d. Konsep Media Pendukung

Tujuan utama media pendukung adalah memberikan informasi mengenai Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya kepada masyarakat umum dan khususnya mahasiswa ISI Yogyakarta yang berfungsi sebagai penunjang informasi yang diaplikasikan dalam beberapa media pendukung antara lain: Video Teaser, Video Teaser merupakan cuplikan video yang dirangkum dari beberapa potongan video utama yang berfungsi sebagai pengenalan *issue* video utama. Alasan pemilihan media pendukung video teaser ini adalah untuk memberikan sentuhan yang berbeda, karena sudah banyak informasi yang dikeluarkan melalui media sosial yang berdasarkan atas media cetak yang divisualkan, oleh karena itu video teaser dihadirkan untuk memberikan kesan yang berbeda dengan pengaplikasian audio visual. Kemudian ada poster, poster merupakan salah satu dari sekian banyak media yang berfungsi menguatkan minat masyarakat untuk melakukan tindakan sesuai dengan isi pesan. Poster juga memungkinkan untuk memuat banyak informasi, baik itu ilustrasi, foto maupun tulisan. Alasan pemilihan media pendukung poster adalah sebagai penguat dan penunjang informasi yang dihadirkan melalui media cetak yang ditempel di beberapa tempat yang sudah ditentukan yang mampu menyentuh masyarakat yang dituju, khususnya di sekitar kampus ISI Yogyakarta.

Media Pendukung berikutnya adalah *Mini X-Banner*, *Mini X-Banner* terbuat dari bahan dari kertas *ivory* dan penyangganya terbuat dari plastik. Ukurannya berkisar antara 25cm x 40cm. Mempunyai fleksibilitas dalam hal penempatannya, bisa diletakan di dalam ruangan maupun di atas meja. Alasan pemilihan media pendukung adalah sebagai komunikasi yang mendukung informasi media pendukung yang lainnya, media pendukung ini *mini x-banner* dipasang atau dipajang di beberapa tempat yang sudah ditentukan dengan konten informasi yang diangkat yaitu pecinta alam, budaya dan lingkungan mengenai Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya.

Virtual media sebagai media pendukung adalah *Website*, *Website* Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya akan dioperasikan pada pertengahan bulan Juli 2015 yang dicantumkan dalam brosur, kartu nama dan *website*. Alasan pemilihan media pendukung *website* adalah sebagai media informasi yang mencakup ruang lingkup yang sangat luas atau global. Sasaran dari media pendukung ini adalah mahasiswa ISI Yogyakarta dan masyarakat umum yang sekarang lebih cenderung menggunakan media internet untuk mengakses segala informasi, dengan adanya *website* ini maka memudahkan target audiens untuk mengakses seluruh informasi mengenai Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya lewat media *website* ini dengan alamat *website* www.sasenitala.org.

Selanjutnya ada kartu nama, kartu nama adalah kartu yang berisi tentang informasi bisnis dari seseorang atau perusahaan, informasi yang disimpan di kartu nama biasanya hanya sedikit, sehingga mudah diingat. Hal yang ada pada kartu nama biasanya nama orang yang memberi kartu nama, perusahaan atau bisnis yang dilakukan oleh orang tersebut, biasanya disertai dengan logo dan kontak yang bisa dihubungi seperti alamat perusahaan tersebut, nomor telepon, nomor *handphone*, *email*, *website*, *twitter*, *facebook* dan *instagram*. Kartu nama biasanya dicetak di atas kertas dengan gramasi yang lumayan tebal. Alasan pemilihan media pendukung kartu nama adalah karena kartu nama merupakan media informasi yang sangat umum dan fleksibel yang wajib dimiliki oleh sebuah organisasi. Media pendukung lainnya adalah brosur, brosur merupakan suatu alat informasi untuk menginformasikan barang, jasa dan lain-lain, yang terbuat dari kertas yang dimana di dalamnya terdapat sejumlah informasi dan juga penawaran mengenai jasa atau produk. Alasan pemilihan media pendukung brosur adalah karena brosur merupakan media komunikasi yang berisikan informasi yang dihadirkan melalui media cetak yang disebar di sekitar kampus ISI Yogyakarta.

Media pendukung berikutnya adalah berbagai macam *merchandise*, yang pertama adalah pin. Pin yang terbuat dari logam dengan ukuran rata-rata 5 cm dengan permukaan yang bisa dicetak sesuai dengan desain, bisa berbentuk lingkaran ataupun persegi. Pin memiliki kegunaan sebagai benda koleksi ataupun sebagai aksesoris. Alasan pemilihan media pendukung pin adalah karena pin mempunyai sifat yang *fashionable* juga dapat digunakan sebagai souvenir yang dapat dibagikan diperjualbelikan kepada masyarakat dan mahasiswa ISI Yogyakarta. Kedua adalah Kaos / *T-Shirt*, Kaos / *T-Shirt* merupakan media bergerak dengan biaya produksi relatif tinggi namun dapat menjangkau target *audience* apabila dirancang sesuai dengan konsep. Alasan pemilihan media pendukung kaos adalah karena kaos juga dapat digunakan sebagai souvenir yang dapat dipakai sama seperti souvenir lainnya, namun media pendukung ini hanya boleh digunakan oleh para anggota Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya sebagai identitas visual. Kaos juga mulai disediakan di *giftshop* Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya pada awal Agustus 2015 yang bertempat di Student Center Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan diberikan secara cuma-cuma apabila ada moment khusus, misalkan ada tamu khusus dari luar daerah Yogyakarta. Kaos *merchandise*

ini didesain khusus dengan penggabungan antara dua ornamen yaitu ornamen Jawa dan ornamen Kalimantan. Ketiga ada *sticker*, media yang mempunyai sifat semi permanen karena bisa menempel di suatu tempat yang secara tidak langsung mengingatkan orang pada obyek yang diiklankan dengan jangka waktu yang relatif lama. *Sticker* juga bisa berfungsi sebagai media berjalan karena biasanya ditempel pada kendaraan umum atau pribadi dan memiliki perhatian yang cukup cukup, serta sangat rendah biaya. Stiker juga mulai disediakan di *giftshop* Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya pada awal Agustus 2015 yang bertempat di Student Center Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan diberikan secara cuma-cuma apabila ada moment khusus, misalkan ada tamu khusus dari luar daerah Yogyakarta.

Berikutnya adalah amplop, amplop adalah sebuah bungkus dari surat atau benda yang dikirimkan menggunakan pos. Sebuah amplop biasanya terbuat dari kertas yang dipotong dan dilipat sedemikian rupa. Amplop dibuat untuk kepentingan surat organisasi Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya, di bagian depan kanan sebelah bawah amplop terdapat tempat nama dan alamat yang dituju, sedangkan sebelah kiri atas terdapat gambar logo dan *headline* Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya. Warna amplop didominasi dengan warna putih dan merah dengan penggabungan visual corak etnis Jawa dan etnis Kalimantan. Media pendukung terakhir adalah *Cover DVD*. *Cover DVD* merupakan bagian dari *packaging DVD* itu sendiri. Fungsi dari cover DVD selain dari *packaging* juga merupakan pembungkus sekaligus pelindung keamanan isi dari DVD tersebut. *Cover DVD* ini dibuat untuk pelengkap DVD yang berisi video profil Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya, untuk dibagikan kepada anggota aktif dan alumni, sebagai arsip dan *gift*. *Cover DVD* memakai unsur warna putih dan merah, dengan penggabungan desain antara ornament Jawa dan Kalimantan yang ditengahnya terdapat logo Sasenitala.

e. Konsep Kreatif

Informasi yang akan disampaikan akan dibuat sesederhana mungkin agar memudahkan *audience* untuk menangkap apa yang diinformasikan dalam video profil ini. Pengambilan gambar yang bervariasi, *motion graphic*, warna serta instrument musik akan dirancang secara terstruktur, jelas dan menarik sehingga diharapkan tidak membuat jenuh *audience* ketika menonton video profil ini dan dapat mengakses informasi yang ada didalamnya.

f. *Setting*

Setting dari dua sampel komik yaitu Jade dan Shangrila menggunakan dua *setting*, pertama berupa era modern dan yang kedua *setting* fantasi yang dapat ditempuh dengan menggunakan portal. Walaupun demikian hanya Shangrila yang dengan jelas memperlihatkan bentuk dari portal yang menghubungkan kedua tempat. Portal juga digunakan pada Raksasa, namun portal tersebut tidak ada sangkut paut secara langsung dengan karakter utama.

g. Elemen Fantasi

Ketiga sampel menggunakan keberadaan makhluk-makhluk khayalan dalam narasinya, namun satu sampel menggunakan beberapa makhluk dengan bentuk yang mirip dengan makhluk-makhluk pada mitologi asing. Keberadaan makhluk-makhluk fantasi atau khayalan dapat ditemukan pada dua sample komik yaitu Raksasa dan Shangrila. Pada Jade digunakan pula hewan-hewan yang ada atau pernah ada di Bumi, sebagai contoh *Saber tooth tiger* dan kuda nil sebagai tunggangan layaknya kuda.

Elemen fantasi yang terdapat pada komik ini adalah keberadaan kekuatan super atau *magic*. Bentuk dari kekuatan ini merupakan sesuatu yang tidak dapat, namun dalam Jade kekuatan tersebut ditampilkan dalam bentuk 2 kepingan giok yang membentuk Yin dan Yang. Elemen fantasi lainnya adalah penggunaan atau penampakan portal untuk menuju *setting* yang berbeda. Kekuatan diperlihatkan dengan menggunakan penggambaran bentuk-bentuk layaknya bidang yang meliuk-liuk bagaikan pita, lesatan energi, garis-garis yang menunjukkan penampakan mantera. Bentuk-bentuk alami seperti uap, api, petir, angin, gumpalan-gumpalan awan atau asap. Selain itu penggambaran *magic* juga menggunakan hal-hal yang berbentuk buatan manusia seperti rudal, ledakan-ledakan atau pilar cahaya.

Shangrila menampilkan *magic* dengan menggunakan garis-garis yang menyerupai *labyrinth* untuk memvisualisasikan mantera. Raksasa menggunakan *typeface* yang berbeda untuk menunjukkan penggunaan *magic* atau merapalkan mantera. Sedangkan Jade membentuk teks menjadi *italic* atau dengan membuat dua kontur pada balon kata.

h. Narator

Posisi narator dari ketiga sampel adalah *drammatized narrator*, yaitu narator yang merupakan salah satu dari tokoh dalam cerita, sedangkan bentuk dari narasi ini adalah narasi subjektif karena narator merupakan bagian dari cerita dan pembaca melihat kejadian berdasarkan perspektif narator.

i. Program Kreatif

Tahapan-tahapan yang akan di lakukan dalam penyusunan program kreatif ini menganut tahapan-tahapan dalam pembuatan film, yaitu: Pra-Produksi yang terdiri dari pertama adalah survei lokasi. Survei lokasi sangat diperlukan dalam pembuatan video profil ini. Data-data yang didapatkan baik berupa teks, foto, maupun video bisa mempermudah dalam penulisan naskah dan perancangan grafis. Survei lokasi juga diperlukan untuk menentukan area untuk pengambilan gambar. Survei lokasi yang dilakukan dalam perancangan Video Profil Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya ini dilakukan di daerah Jombang, Trenggalek (Jawa Timur) dan dilakukan di Yogyakarta (Jawa Tengah). Kedua adalah Perancangan Desain *Opening*, *Bumper* dan *Caption*. Perancangan *desain opening*, *bumper* dan *caption* sangat diperlukan untuk membentuk identitas dari video profil yang akan dibuat. Perancangan dimulai dari pembuatan layout kasar, desain final hingga memulai proses *motion graphic*. Dalam perancangan desain *opening*, *bumper* dan *caption* dikemas dalam waktu 1-5 detik. Untuk

perancangan *bumper* memvisualkan logo dan *headline* Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya yang di dominasi dengan warna merah dan putih. Sedangkan untuk *caption* yang digunakan untuk video profil ini dikemas dalam waktu 1-5 detik yang bertuliskan narasumber dengan mendominasi warna merah dan putih. Berikutnya adalah isi pesan, isi pesan yang disampaikan dalam perancangan video profil Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya ini adalah menginformasikan bahwa Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya adalah sebuah organisasi yang berkembang dan dapat menjadi sebuah tempat pembelajaran alternatif, dengan mengambil tema yang masih mengangkat suasana alam, lingkungan dan budaya dapat memberikan kesan tersendiri bagi *audience*. Dalam perancangan video profil ini informasi yang ada di dalamnya dibagi menjadi beberapa *scene*. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut: yang pertama adalah *Introductions*. Dibuka dengan opening *animation* yang kemudian disampaikan tentang informasi sejarah terbentuknya Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya, kemudian dilanjutkan dengan informasi mengenai di hidupnya kembali organisasi sasenitala Konservasi Alam dan Budaya. Berikutnya adalah aktifitas, berisi tentang informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan oleh Sasenitala konservasi Alam dan Budaya dalam lingkup pecinta alam, lingkungan dan budaya.

Tahap berikutnya adalah produksi, yang terdiri dari Pengambilan Gambar (*shooting*). Pengambilan gambar dilakukan berdasarkan naskah yang telah dibuat. Waktu pengambilan disesuaikan dengan cuaca dan kegiatan yang akan di ambil gambarnya, karena dalam video profil ini sebagian besar berisi kegiatan sehari-hari di Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya dan bukan cerita fiksi yang direkayasa. Kemudian pengambilan foto. Pengambilan foto dilakukan bersamaan dengan proses pengambilan gambar, namun obyek yang ditekankan adalah kegiatan-kegiatan Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya, misalkan kepecintaalaman, lingkungan dan budaya.

Tahap yang terakhir adalah pasca produksi, yang terdiri dari editing. Dalam perancangan video profil Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya, *software editing* yang digunakan yaitu *Adobe Premiere CS6*, *Adobe Photoshop CS6*, *Adobe Illustrator CS6*, *Adobe After Effect CS6* dan *GarageBand*. Berikutnya adalah penambahan audio (*Audio Mixing*). Proses yang terakhir adalah penambahan audio. Dalam perancangan video profil Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya, audio yang ditambahkan adalah musik tradisi atau musik etnis dan narasi yang dibawakan oleh beberapa narasumber dan yang terakhir *Outline*, *Outline* adalah garis besar cerita atau bentuk naskah, meskipun jarang diperincikan cara-cara versi perekaman atau *shooting*. *Outline* lebih mirip dengan *scenario*. Adapun *outline* dari perancangan video profil Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya adalah sebagai berikut: tema: Video Profil Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya. media: DVD (*Digital Video Disc*), ukuran: 1920 x 1080 *pixels* (*Full HD*), durasi: 5-10 menit, format Sajian: 6: 9 (*cinema*), deskripsi: Memvisualisasikan sebuah organisasi yaitu Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya dengan pengemasan secara desain komunikasi visual. Organisasi ini

banyak keunikan, selain organisasi kepecintaalaman organisasi ini juga fokus pada bidang konservasi alam dan budaya, yang mementingkan akan kelestarian alam dan kelestarian budaya.

j. Pendekatan Visual

Visualisasi yang akan disajikan dalam perancangan video profil ini adalah dengan menggunakan mode ilustratif, yaitu pendekatan terhadap *documenter* yang berusaha menggambarkan secara langsung tentang apa yang dikatakan oleh narator. Tema Pokok : memberikan informasi kepada target *audience* mengenai Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya, tentang organisasi kepecinta alaman di tingkat Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang memberikan sentuhan unik setiap kegiatan yang di laksanakan dan menginformasikan sebuah sejarah Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya sehingga di harapkan target *audience* dapat mengetahui tentang keberadaan Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya yang pada akhirnya menimbulkan keinginan untuk mencoba dan berkontribusi di dalamnya. Sinopsis dari media utama video profilnya adalah sebagai berikut.

Perancangan video profile ini akan memperlihatkan keseluruhan informasi mengenai Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya yang mencakup dua konten utama yaitu histori dan biografi. Dimulai dari sekretariat Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya yang berada di Student Center Kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai pembukaan video profil, kemudian dilanjutkan dengan uraian dari Bapak AbeDwiantoro sebagai seorang pendiri Mapala Fakultas Seni Rupa (yang sekarang menjadi Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya) pada tahun 1976. Pak Abe menguraikan dan menjelaskan bagaimana Mapala Seni Rupa ini berdiri dan apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anggota dari Mapala Seni Rupa pada masa itu.

Video dilanjutkan pada acara ekspedisi di salah satu pantai di Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur, kemudian Bapak Samsul Bahri sebagai narasumber berikutnya turut menceritakan mengenai biografi Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya yang berubah konsep dari Mapala menjadi konservasi alam dan budaya. Bapak Samsul Bahri merupakan pendiri regenerasi pada tahun 1993 dan juga ketua umum pada saat itu dan belialulah yang mengubah konsep Mapala menjadi Konservasi Alam dan Budaya.

Video dilanjutkan dengan kegiatan di Mata Air Jumprit di Desa Jumprit Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah dan budaya Tiban di Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Tengah. Video dilanjutkan dengan paparan mengenai biografi beserta isi kegiatan dan divisi-divisi yang ada dalam Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya di masa kini. Paparan ini disampaikan oleh Saudara Saryono, yang merupakan ketua umum Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya saat ini.

Video dilanjutkan dengan pertunjukan sederhana yang dilakukan oleh dua orang anggota Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya, mereka memainkan musik dan vokal dari etnis Kalimantan. Ini merupakan bentuk apresiasi dan aplikasi dari kegiatan Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya

terhadap kesenian. Ada dokumentasi mengenai kesenian Kuda Lumping di Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah dan budaya Kungkuman Sinden di Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur. Video ini ditutup dengan kesimpulan tentang Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya oleh ketiga narasumber utama yaitu Bapak Abe Dwiantoro, Bapak Samsul Bahri dan Saudara Saryono.

k. Pedoman Bentuk Kreatif (*Creative Guide Line*)

Pedoman bentuk kreatif terdiri dari pesan verbal, pesan verbal yang disampaikan oleh media pendukung perancangan Video Profil sasenitala Konservasi Alam dan Budaya ini adalah tentang banyaknya obyek-obyek yang menarik yang bisa dilakukan dalam ruang lingkup kependcinta alaman, lingkungan budaya. Sehingga masyarakat dapat mengetahui dan mempelajari apa yang dikerjakan oleh organisasi Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya ini. Berikutnya adalah Pesan Visual, penggunaan karya fotografi sebagai ilustrasi yang menggambarkan kegiatan pengkonservasian alam dan budaya memperkuat image organisasi Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya ini dan yang terakhir adalah penyajian. Penyajiannya menggunakan ilustrasi berupa karya fotografi dan sebuah gambar yang mewakili 3 divisi di organisasi Sasenitala Konservasi Alam dan Budaya yang bergaya *vector*. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesan visual yang dalam dengan menggunakan teknik fotografi, sekaligus memberikan informasi lebih banyak dengan menggunakan ilustrasi *vector* sehingga pesan dan informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh *target audience*.

C. Kesimpulan

Berdasarkan karya tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa mencari dan menemukan narasumber yang akurat sangat penting demi validnya isi informasi yang akan disampaikan dalam video profil. Waktu yang dibutuhkan dalam proses pengumpulan data verbal dari narasumber, menyesuaikan waktu dari narasumber itu sendiri membuat proses ini memerlukan waktu yang cukup lama. Pengumpulan data visual ini membutuhkan waktu yang lama karena harus terjun langsung ke lapangan karena sebagian besar kegiatan Sasenitala dilakukan di luar ruangan bahkan di luar area kampus dan harus koordinasi dengan semua anggota Sasenitala dan kegiatannya. Konsep tentang video dokumenter ini diharapkan mampu membuat sebuah opini baru tentang Sasenitala kepada masyarakat umum khususnya mahasiswa ISI Yogyakarta bahwa Sasenitala melakukan banyak kegiatan positif dalam bidang konservasi alam dan budaya.

D. Daftar Pustaka

- [1] Admaja Yoga. 2007. Video Komunitas. Yogyakarta : Insist Pers.
- [2] Buchari Alma. 2006. Manajemen Corporate dan Strategi Pemasaran. Bandung : CV.Alfa Beta.

- [3] Effendi Heru. 2002. Mari Membuat Film; Panduan menjadi Produser. Jakarta : Erlangga.
- [4] Wiryanto. 2004. Pengertian Ilmu Komunikasi. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [5] Onong Uchjana Effendy. 2006. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

